

Kajian Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Air Sungai Desa Gumpang Kecamatan Kartasura

Almeyra Primalia Zamroni*¹, Kartika Cindi Wulandari², Widiadjeng Setyo Melati³
Sania Salwa Salsabiila⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*e-mail: almeyra17@gmail.com¹, kartikacindi27@gmail.com², widiadjengmelati@gmail.com³,
saniasalwa24@gmail.com⁴

Abstrak

Meningkatnya jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan akibat pengaruh kegiatan rumah tangga. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat diperlukan karena apabila partisipasi masyarakat kurang dalam hal tersebut akan membuat lingkungan menjadi tercemar khususnya penurunan kualitas air sungai akibat zat-zat yang dihasilkan oleh sampah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas air sungai di sekitar Desa Gumpang, Kecamatan kartasura, serta terciptanya lingkungan hidup yang sehat. Metode yang digunakan adalah dengan memasang jaring sampah pada sungai dan dengan melakukan monitoring pembuangan sampah yang sudah terjaring (pembersihan jaring). Melalui program pengabdian ini mitra turut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas air sungai di Desa Gumpang dengan mengelola kebersihan jaring sampah. Berdasarkan hasil monitoring pada setiap minggunya jumlah masyarakat yang turut berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas air sungai tampak signifikan dan mengalami peningkatan. Meningkatnya partisipasi masyarakat tersebut berbanding lurus dengan tingkat kualitas air sungai yang ada di Desa Gumpang khususnya pada wilayah Pondok Baru Asri 2. Setelah dilakukannya pengelolaan jaring sampah selama 12 minggu kondisi air yang ada pada lokasi kegiatan pengabdian menjadi lebih bersih dan tidak keruh, tidak berbau, dan tidak meninggalkan endapan.

Kata kunci: Jaring Sampah, Kualitas Air Sungai, Partisipasi Masyarakat

Abstract

The increasing number of people affects the amount of waste produced due to the influence of household activities. Community participation in maintaining environmental cleanliness is needed because if the community's participation is lacking in it will make the environment become polluted, especially the decline in river water quality due to substances produced by garbage. This study aims to improve the quality of river water and creation of a healthy living environment around Gumpang Village, Kartasura Subdistrict. The method used is to install garbage nets on the river and by monitoring the disposal of garbage that has been netted. Through this devotion program, partners participate in improving river water quality in Gumpang Village by managing the cleanliness of garbage nets. Based on the monitoring every week the number of people who play an active role in efforts to improve river water quality appears significant and has increased. The increase in participation is directly proportional to the level of river water quality in Gumpang Village, especially in the Pondok Baru Asri 2 area. After the management of waste nets for 12 weeks the water conditions at the research site became cleaner and not cloudy, odorless, and did not leave any sediment.

Keywords: Community Participation, Garbage Nets, Quality of River Water

1. PENDAHULUAN

Wilayah Gumpang Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumpang berbatasan langsung dengan Desa Pabelan di sebelah utara, dan Desa Makamhaji di sebelah timur, sisi selatan serta berbatasan dengan Desa Mayang serta Kelurahan Ngadirejo di sebelah barat. Desa Gumpang Kecamatan Kartasura mempunyai luas sekitar 1,92 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 10.508 jiwa pada tahun 2019 (BPS, 2020).

Dalam cakupan wilayah desa, jumlah penduduk sekitar 10 ribu jiwa sudah termasuk cukup banyak. Dengan penduduk yang banyak maka penggunaan barang-barang kebutuhan

rumah tangga pasti juga semakin meningkat. Sementara itu, kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang patut menjadi perhatian manusia, karena kelestarian lingkungan terkait erat dengan keberlangsungan hidup manusia juga. Salah satu permasalahan lingkungan yang dapat ditemui dengan jumlah penduduk yang cukup banyak seperti wilayah Gumpang ini adalah menurunnya kualitas air akibat menumpuknya sampah pada sungai, setiap hari sampah dihasilkan oleh kegiatan manusia, baik sampah organik maupun non organik. Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia (S. Ratulangi, 2017). Sementara itu, kesadaran partisipasi masyarakat di wilayah Gumpang masih terbatas. Partisipasi masyarakat Gumpang tersebut dirasa masih kurang tanggap dalam menghadapi masalah sampah penyebab menurunnya kualitas air sungainya, yang dapat dilihat dari masih banyak ditemukannya sampah pada sungai termasuk juga sampah kiriman dari desa tetangga. Akibatnya, apabila masyarakat setempat membiarkannya begitu saja, sampah akan terus menumpuk dan menimbulkan masalah baru, seperti sumber penyakit dan kerusakan ekosistem alam sekitarnya.

Konsep partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah tepat, karena sesuai dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dengan lingkungannya. Ada dua unsur pokok mengapa partisipasi itu penting. Pertama alasan etis, yaitu dalam arti pembangunan demi manusia berpartisipasi sebagai subjek, kedua alasan sosiologis, yaitu bila pembangunan diharapkan berhasil dalam jangka panjang tidak bisa tidak ia harus menyertakan sebanyak mungkin orang, kalau tidak pembangunan pasti akan macet (Sumiyarsono, 2010). Dengan kondisi sungai wilayah Gumpang yang tercemar sampah mengakibatkan kualitas air sungai tersebut menjadi taruhannya. Karena air sungai tersebut otomatis menjadi tidak bersih akibat menyatu dengan zat-zat tekstil maupun zat lainnya yang dihasilkan oleh sampah, dimana hal tersebutlah yang menyebabkan air sungai wilayah Gumpang mengalami penurunan kualitas air. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya solusi dalam mengatasi masalah-masalah seperti yang sudah disebutkan di atas, seperti dengan memberi jaring pada sungai yang berguna untuk menyaring sampah-sampah agar tidak tersebar luas di sungai, kemudian setelah itu dilakukan pembuangan sampah yang sudah terjaring (pembersihan jaring) setiap 3 hari sekali supaya jaring bersih dan dapat digunakan kembali untuk penyaringan sampah selanjutnya, dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat penting dan juga dibutuhkan. Solusi tersebut merupakan salah satu solusi yang tepat dan cukup baik, karena melalui cara tersebut masyarakat pun menjadi dapat ikut andil dalam pengelolaan sampah, dimana hal tersebut juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Gumpang terhadap kualitas air yang dirasa masih kurang (Kospa & Ramhadi, 2019).

Kurang adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terkait dengan pengolahan sampah rumah tangga dapat menimbulkan dampak negatif yang tak lain adalah adanya tumpukan sampah di sungai sehingga mengakibatkan adanya bau tidak sedap, pemandangan alam yang terganggu, serta kualitas air sungai yang buruk dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Mengacu pada hal tersebut, teridentifikasi bahwa masalah utama yang di hadapi Desa Gumpang khususnya di Pondok Baru Asri 2 Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo adalah (1) belum dapat mengelola sampah rumah tangga terutama sampah yang terjebak di sepanjang sungai di wilayah Desa Gumpang Kecamatan Kartasura; (2) belum adanya pencerdasan mengenai pengelolaan sampah di sekitar sungai di wilayah Desa Gumpang Kecamatan Kartasura; (3) belum adanya cara efektif untuk mengurangi jumlah sampah di sungai wilayah Desa Gumpang Kecamatan Kartasura; serta (4) kurang adanya partisipasi masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama pada sungai. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengurangi kondisi tersebut diantaranya yaitu dengan memasang jaring sampah pada sungai guna menyaring sampah agar tidak terus mengalir sepanjang aliran, dan mengambil lalu membuangnya sampah yang ke dalam tempat sampah minimal setiap 1 minggu sekali, selain itu solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan mengadakan sosialisasi serta penyuluhan terhadap warga sekitar mengenai pengelolaan sampah yang menumpuk di lingkungan tempat tinggalnya dan juga menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan untuk meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sekitar terutama di sungai. Maka dari itu, pengabdian ini

bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan dampak lingkungan akibat pencemaran yang diakibatkan oleh sampah yang berada di sungai serta membuat dan memasang jaring untuk saringan sampah pada sungai agar dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di sungai dengan pembersihan jaring minimal setiap 1 minggu sekali.

2. METODE

Pengabdian di Desa Gumpang menggunakan metode observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan mengenai kualitas air sungai dan tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik dan nyaman, dengan rincian sebagai berikut:

2.1. Jenis Pengabdian

Kegiatan ini merupakan program pengabdian terhadap masyarakat dengan tujuan untuk Pengembangan Akademik Mahasiswa (PAM). Proses pengabdian masyarakat harus memiliki hubungan dengan masyarakat di lokasi yang terpilih sebagai tempat pengabdian, dimana yang paling penting adalah adanya izin dari mitra desa untuk diadakannya pengabdian masyarakat. Jika izin sudah berhasil dikantongi maka langkah-langkah berikutnya dapat dilanjutkan, seperti sosialisasi pemaparan dari kegiatan PAM kepada masyarakat sekitar serta simulasi pelatihan dengan masyarakat yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan lokasi pengabdian.

2.2. Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan Jadwal kegiatan yang tertera pada Tabel 1. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di wilayah Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

2.3. Populasi/Sampel/Responden/Informan

Populasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah satu titik sungai yang ada di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dan warga yang tinggal di sekitar titik sungai tersebut, dimana populasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kualitas air dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas air sungai daerah tersebut.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Pengabdian ini menggunakan sumber data jenis primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui teknik observasi/survei lapangan di lokasi-lokasi yang dijadikan kegiatan pengabdian. Untuk data primer meliputi kondisi fisik kualitas air sungai yang diteliti dan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas air di sungai tersebut.

2.5. Alat dan Bahan

Kegiatan program jaring sampah ini menggunakan beberapa peralatan yang berguna untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Peralatan yang digunakan antara lain adalah:

- a. Jaring Sampah, dimana jaring tersebut yang diletakkan pada sungai untuk menjaring sampah yang lewat agar tidak terus mengalir dan mencemari tempat lainnya.
- b. Serokan Sampah/Jaring Ikan, digunakan untuk menyerok atau mengambil sampah yang sudah terjaring pada jaring sampah untuk dipindahkan ke tempat sampah agar tidak menumpuk di jaring sampah dan tidak menyebabkan banjir.
- c. Tempat Sampah, digunakan untuk wadah penampungan sampah yang dipindahkan dari jaring sampah.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian mesyarakat yang mengangkat tema kualitas air bersih dengan

program jaring sampah ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei/observasi langsung ke lapangan yang diawali dengan pengambilan sampel air sungai sebelum dipasang jaring sampah dan pengambilan sampel air sungai sesudah dipasang jaring sampah, lalu sampel tersebut dimasukkan ke dalam sebuah wadah transparan yang sama agar dapat dilihat perbedaan setiap perkembangannya. Selain data air sungai, terdapat juga data pengumpulan terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program jaring sampah guna mendapatkan lingkungan yang bersih dan nyaman di sekitar tempat tinggal mereka, data tingkat partisipan tersebut diperoleh dari program monitoring yang melibatkan masyarakat dalam pembersihan jaring sampah setiap 3 hari sekali.

2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam jenis pengabdian masyarakat ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana kegiatan dilakukan dengan observasi ke lapangan langsung untuk mendapatkan data, dan data tersebut berupa kondisi fisik kualitas air sungai sebelum dan sesudah dipasangnya jaring sampah sebagai salah satu program peningkatan kualitas air sungai tersebut. Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai teknik analisis data pada kegiatan ini karena, hasil yang didapat mendeskripsikan sebuah kondisi fisik kualitas air sungai dan tingkat partisipan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik dan nyaman, dimana hasil-hasil tersebut merupakan gambaran dari apa yang didapat di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PAM di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo diawali dengan kegiatan pengenalan atau penyuluhan kepada masyarakat desa khususnya masyarakat Pondok Baru Asri 2 Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penyuluhan ini dihadiri oleh ketua RT Pondok Baru Asri 2 serta masyarakat yang tinggal dan bersangkutan langsung dengan lokasi pengabdian yaitu sungai yang mengalir melewati pemukiman Pondok Asri Baru. Dalam kegiatan penyuluhan ini, tim pelaksana telah mensosialisasikan terkait dengan program PAM, tujuan dari adanya kegiatan PAM, target dan luaran yang akan dicapai pada kegiatan program PAM, dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat telah dijelaskan pula mengenai pentingnya keberadaan air bersih, baku kualitas air bersih yang layak dipakai sesuai dengan Permenkes no. 492 tahun 2010. Pada kegiatan ini, diberikan pemahaman tentang teknik pengolahan air yang tidak layak digunakan. Beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yaitu: 1) Jumlah peserta hadir >85%, 2) antusiasme masyarakat mitra cukup aktif selama kegiatan berlangsung, 3) terjalannya komunikasi yang baik dari tim pelaksana dan masyarakat serta perangkat desa melalui sharing pengalaman dan tukar pendapat. Adanya dukungan dari pemerintah desa telah diberikan perizinan berkegiatan serta masyarakat setempat telah memberikan waktu dan perhatiannya pada saat kegiatan berlangsung. Berikut merupakan Tabel 1. Standar Kualitas Air Baku/Bersih, Permenkes No. 907/MENKES/SK/VII/2010.

Tabel 1. Standar Kualitas Air Baku/Bersih, Permenkes No. 907/MENKES/SK/VII/2010

No	Jenis Parameter	Kondisi Air
1	Parameter Fisika	Harus Bersih dan Tidak Keruh Tidak Berwarna Tidak Berasa Tidak Berbau Suhu antara 10-25 C (sejuk)
2	Parameter Kimia	Tidak mengandung racun Tidak mengandung zat-zat kimiawi pH air antara 6,5 - 8,5
3	Parameter Biologi	Tidak mengandung kuman-kuman penyakit

Setelah adanya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, kemudian dapat dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan/workshop langsung ke lapangan kepada masyarakat desa mengenai proses pembuatan jaring sampah dan pengelolaannya guna meningkatkan kualitas air bersih sebagai pelengkap dari kegiatan penyuluhan sebelumnya, dimana kegiatan pelatihan/workshop ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat wawasan dan keterampilan masyarakat tentang metode dan alat yang digunakan dalam proses upaya meningkatkan kualitas air sungai. Sehingga masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam peningkatan kualitas air bersih di sungai, dan melalui hal itu juga dapat dilihat tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat desa tersebut dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan indah. Kegiatan pelatihan ini dinilai cukup lancar, masyarakat memperhatikan metode, cara-cara, dan teknik pelaksanaan dengan cermat. Setelah ilmu terserap dengan baik, masyarakat beserta tim pelaksana bergotong-royong untuk memasang jaring sampah pada satu titik sungai yang dinilai sebagai titik strategis untuk penjarangan sampah dan menyusun jadwal untuk tim yang bertugas mengambil sampah setiap 3 hari sekali dan dimasukkan ke dalam bak sampah.

Selepas dari pelatihan/workshop, kegiatan yang dapat dilaksanakan setelah itu adalah pendampingan dan monitoring. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim pelaksana dan dihadiri oleh masyarakat sekitar sungai tersebut. Pendampingan dan monitoring ini dilakukan guna menindaklanjuti dari kegiatan pemasangan jaring sampah untuk mengawasi kinerja dari program jaring sampah tersebut dan melihat masalah-masalah apa yang terjadi agar dapat diperbaiki lagi di hari-hari selanjutnya, dengan tujuan program dapat berjalan dengan maksimal. Selama kegiatan pendampingan dan monitoring ini ternyata masih ditemukan beberapa masalah selama proses program jaring sampah dijalankan salah satunya terkait kurangnya koordinasi tim masyarakat saat proses pengambilan sampah. Di awal, masyarakat belum sepenuhnya melakukan pengambilan sampah sesuai jadwal selama 3 hari sekali, hal tersebut dapat menyebabkan kondisi air yang tidak berubah dan penumpukan sampah di jaring yang dapat menyebabkan air meluap karena tertahan di jaring yang penuh sampah sehingga air tidak dapat mengalir. Tentu saja hal tersebut menjadi masalah yang perlu ditangani, untuk mengatasi masalah tersebut, tim pelaksana melakukan sosialisasi dan pelatihan langsung kembali dalam proses perawatan jaring sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah dan penegasan terhadap jadwal yang telah dibuat dengan memasukkan sebuah *punishment* bagi masyarakat yang tidak mengerjakan tanggung jawab sesuai jadwal, *punishment* nya sendiri sesuai dengan kesepakatan masyarakat setempat. Setelah adanya sosialisasi dan pelatihan ulang, program jaring sampah menjadi lebih hidup, dengan tingkat partisipasi masyarakatnya yang cukup lebih baik untuk meningkatkan lingkungan yang lebih nyaman dan kondisi air yang berangsur membaik, dimana hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Fisik Air Sungai

No	Jenis	Kondisi Air
1	Air Sebelum Proses	Sangat Keruh Banyak Kotoran Sampah Berbau
2	Air Sesudah Proses	Tidak Keruh Sampah Berkurang Tidak Berbau Tidak Meninggalkan Endapan

Tabel 2 merupakan tabel perbandingan kondisi fisik air sungai sebelum dan sesudah dilakukannya proses pemasangan jaring sampah oleh warga. Dilihat dari kondisi air sebelum dilakukannya proses tersebut, kondisi air sangat keruh dan bau yang dimana banyaknya kotoran sampah menjadi alasan utama dilakukannya penyaringan sampah oleh tim peneliti. Jika hal tersebut dibiarkan, maka sampah-sampah akan menumpuk dan menyebabkan penyumbatan pada air dan dapat menjadi penyebab terjadinya banjir dikemudian hari. Sementara setelah dilakukannya pemasangan jaring sampah, kondisi air menjadi lebih baik dengan berkurangnya

sampah dan mengurangi adanya pengendapan yang sebelumnya menghambat aliran air sungai. Air yang kotor dan bau sekarang menjadi lebih bersih dan tidak berbau seperti kondisi air sebelumnya. Hal tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap kondisi air sungai yang dimana kualitas air sungai menjadi lebih baik karena adanya proses penjarangan sampah tersebut.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembersihan Jaring

No	Minggu ke	Jumlah Partisipan (orang)
1	Minggu ke-1	5
2	Minggu ke-2	5
3	Minggu ke-3	6
4	Minggu ke-4	7
5	Minggu ke-5	9
6	Minggu ke-6	8
7	Minggu ke-7	9
8	Minggu ke-8	10
9	Minggu ke-9	11
10	Minggu ke-10	11
11	Minggu ke-11	12
12	Minggu ke-12	14

Tabel 3 menunjukkan perkembangan masyarakat akan partisipasi dalam pembersihan jaring sampah setiap minggunya. Proses penjarangan sampah berjalan selama 12 minggu dan dilakukan pengecekan setiap seminggu sekali tergantung dengan kondisi sampah di lapangan. Dari perkembangan partisipasi minggu pertama hingga minggu ke-12 menunjukkan adanya peningkatan masyarakat yang ikut andil dalam pembersihan sampah. Dari 5 hingga 14 masyarakat mampu berpartisipasi akan kebersihan sungai. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap program yang dilaksanakan oleh tim peneliti mampu mendorong masyarakat untuk mengurangi pencemaran pada kualitas air sungai.

Gambar 1 hingga Gambar 7 menunjukkan proses dalam pengukuran morfometri sungai hingga kondisi air sungai setelah dilakukannya pemasangan jaring sampah. Pengukuran morfometri sungai ini dilakukan untuk menentukan ukuran jaring sampah agar sesuai dengan titik lokasi yang akan di teliti. Pada Gambar 3 menunjukkan proses dalam pembersihan sampah oleh tim peneliti yang dibantu oleh partisipasi masyarakat ditunjukkan pada Gambar 4. Gambar 5 menunjukkan kondisi air sungai pada minggu pertama setelah dipasangnya jaring sampah. Dapat di lihat bahwa kondisi air sungai sangat keruh, berbeda dengan kondisi air sungai pada minggu ke-12 pada Gambar 6 kondisi air tampak lebih bersih dan jernih. Kondisi ini tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan sampah di sungai guna meminimalisir faktor terjadinya banjir, secara jelasnya perbedaan kondisi fisik (warna) air sungai sebelum dan setelah adanya pemasangan jaring terlihat pada Gambar 7.



Gambar 1. Proses Pengukuran Morfometri Sungai



Gambar 2. Jaring Sampah akan Dibawa Menuju Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Proses Pembersihan Sampah pada Jaring Sampah



Gambar 4. Masyarakat Turut Berpartisipasi dalam Pembersihan Sampah



Gambar 5. Kondisi Sungai Minggu ke-1 Setelah Pemasangan Jaring Sampah



Gambar 6. Kondisi Sungai Minggu ke-12 Setelah Pemasangan Jaring Sampah



Gambar 7. Perbedaan Kondisi Fisik (warna) Air Sungai Sebelum (kiri) dan Setelah Pemasangan Jaring (kanan)

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PAM diawali dengan kegiatan pengenalan atau penyuluhan kepada masyarakat desa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan langsung ke lapangan kepada masyarakat desa mengenai proses pembuatan jaring sampah dan pengelolannya guna meningkatkan kualitas air bersih. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dan monitoring oleh tim pelaksana dan masyarakat. Hal ini dilakukan guna menindaklanjuti dari kegiatan pemasangan jaring sampah untuk mengawasi kinerja dari program jaring sampah tersebut dan melihat masalah-masalah apa yang terjadi agar dapat diperbaiki lagi di hari-hari selanjutnya. Kelebihan dari bentuk hasil kegiatan yang dilaksanakan adalah keberhasilan akan peningkatan kualitas air di Desa Gumpang dimana sebelum dilakukannya proses kegiatan air nampak keruh, banyak kotoran sampah dan airnya yang berbau. Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan dengan bantuan partisipasi masyarakat kondisi air berangsur baik tidak keruh, tidak berbau, sampah berkurang dan tidak meninggalkan endapan. Kekurangan dari kegiatan pengabdian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat yang kurang di awal dalam pembersihan Jaring. Pengembangan kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mahasiswa dan masyarakat di tahun selanjutnya dapat melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas air di Desa Gumpang dan jika bisa kegiatan pemberdayaan kualitas air ini dapat berlanjut dilaksanakan di desa sekitar Desa Gumpang yang masih wilayah Kecamatan Kartasura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah sebagai dukungan *financial* terlaksananya pengabdian ini serta kepada masyarakat desa khususnya warga Pondok Baru Asri 2 Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia menyediakan sarana dan memberikan izin untuk dilakukannya kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2020. *Kecamatan Kartasura Dalam Angka 2020*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik
- Elmi Sumiyarsono. (2010). *Pengelolaan Prasarana Penyediaan Air Bersih Provinsi Sulawesi Tenggara Program Pascasarjana*.
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kospa, H. S. D., & Rahmadi, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 212. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.212-221>
- Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mailisa, E. R., Warsito, B., & Yulianto, B. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Air Sungai: Studi Kasus Sungai Sani*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(2), 101-114.
- Mumpuni, A., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sungai (Studi kasus: Sungai Pepe, Sungai Anyar, dan Sungai Premulung, Kota Surakarta)*. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1), 67-80.
- Pradana, H. A., Wahyuningsih, S., Novita, E., Humayro, A., & Purnomo, B. H. (2019). *Identifikasi kualitas air dan beban pencemaran sungai bedadung di intake instalasi pengolahan air PDAM Kabupaten Jember*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(82), 135-143.
- Ratulangi, S. (2017). *Analisis Kualitas Air Disekitar Situs Tpa Sumompo Kota Manado*. *Cocos*, 1(5).
- Sulistiyorini, I. S., Edwin, M., & Arung, A. S. (2016). *Analisis kualitas air pada sumber mata air di kecamatan Karang dan Kaliorang kabupaten Kutai Timur*. *Jurnal hutan tropis*, 4(1), 64-76.
- Syuhada, F. A., Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., & Sihombing, J. L. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 1-10.
- Yohannes, B. Y., Utomo, S. W., & Agustina, H. (2019). *Kajian Kualitas Air Sungai dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air*. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2), 136-155.
- Yudo, S., & Said, N. I. (2019). *Kondisi kualitas air Sungai Surabaya studi kasus: peningkatan kualitas air baku PDAM Surabaya*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 20(1), 19-28.